

## **Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA)**

---

**Intan Kusuma Wiranthie**

STIE Indonesia Banking School  
intankwiranthie@gmail.com

**Hartri Putranto**

STIE Indonesia Banking School  
hartri.putranto@ibs.ac.id

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Non Performing Loan (NPL) to Return On Assets (ROA). Population used in this study Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa. The sample was selected using purposive sampling method and the sample of this research were 37 Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa in Otoritas Jasa Keuangan (OJK) for the period of 2013-2015. The data used are secondary data in the form of annual report and obtained from report of financial publication of banking of Otoritas Jasa Keuangan (OJK). The analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis with Eviews7 program. The hypothesis in this study is based on previous research and various other supporting theories. The results of this study indicate that Capital Adequacy Ratio (CAR) has negative and insignificant effect, Loan to Deposit Ratio (LDR) has positive and significant effect while Non Performing Loan (NPL) has negative and significant effect on Return On Assets (ROA).*

**Keywords:** Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Return On Assets (ROA)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Assets (ROA). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dan sampel penelitian ini adalah 37 Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2013-2015. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan diperoleh dari laporan publikasi keuangan perbankan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan program Eviews7. Hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya dan berbagai teori pendukung lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan, Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif dan signifikan sedangkan Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Assets (ROA).

**Kata Kunci:** Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Return On Assets (ROA)

---

### **1. Pendahuluan**

Sektor keuangan merupakan tulang punggung perekonomian suatu negara. Bekerja sebagai fasilitator untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui penyediaan intermediasi keuangan yang efisien (Jha\* & Hui, 2012). Perbankan di Indonesia berkembang pesat dari waktu ke waktu dalam kurun waktu yang cukup panjang. Perkembangannya sejalan dengan perkembangan sektor ekonomi, moneter, dan khususnya perkembangan industry perbankan di Indonesia. Kebijakan perbankan bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan

kesejahteraan rakyat banyak (Veithzal, Rivai, Veithzal, Andria P. Idroes, Ferry N. ., 2007).

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 (revisi UU No.14 Tahun 1992) Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Peranan Bank sebagai lembaga keuangan baik dalam menghimpun dana masyarakat maupun menyalurkannya kembali ke masyarakat semakin meningkat dalam kondisi perekonomian saat ini maupun dimasa yang akan datang, peranan perbankan mempunyai kedudukan yang strategis sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar arus lalu lintas pembayaran

**Tabel 1.** ROA BUSN Devisa Keseluruhan

Tahun	Return On Asset (ROA) %	Penurunan %
2013	2.43%	-
2014	2.13%	-12.34%
2015	1.75%	-17.84%

**Tabel 2.** ROA BUSN Devisa Per Bank

No	Nama Bank	ROA		
		2013	2014	2015
1	Bank Bumi Artha	2.05	1.52	1.33
2	Bank CIMB Niaga	2.75	1.60	0.21
3	Bank HSBC	1.19	0.30	0.11
4	Bank OCBC NISP	1.81	1.79	1.68
5	Bank Permata	1.55	1.16	0.16
6	Bank Sinarmas	1.71	1.02	0.95
7	BTPN	4.54	3.56	2.97
8	Bank UOB	2.388	1.23	0.77

(Triandaru & Budisantoso, 2006).

Pengelompokan bank di Indonesia selain dibedakan berdasarkan jenisnya, dapat juga dibedakan berdasarkan kepemilikannya. Dalam hal kepemilikan, bank umum di Indonesia dibedakan menjadi lima yaitu, Bank Pemerintah Pusat (Bank Persero), Bank Pemerintah Daerah (Bank BPD), Bank Swasta Nasional, Bank Swasta Asing, dan Bank Swasta Capuran (Taswan, 2010).

Dapat dilihat pada Tabel 1 menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa dalam tiga tahun terakhir mengalami penurunan. Terlihat pada tahun 2013 ke 2014 mengalami penurunan sebesar -12.34% serta pada tahun 2014 ke 2015 mengalami penurunan sebesar -17.84%. Berdasarkan survei pendahuluan terdapat beberapa perusahaan perbankan terutama Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang mengalami penurunan dapat dilihat pada tabel 2 ROA BUSN Devisa Per-Bank.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan penurunan ROA per-BUSN Devisa tahun 2013 sampai dengan 2015, hampir rata-rata bank mengalami penurunan ROA, artinya bank tersebut hanya sedikit mendapatkan keuntungan.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2013 bahwa rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) atau Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 8%. CAR yang tinggi menunjukkan semakin stabil usaha bank karena adanya kepercayaan masyarakat. Hal ini disebabkan karena bank mampu untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank seakin baik, sehingga laba bank semakin meningkat.

Likuiditas bank yang tinggi akan menghasilkan profit yang rendah, sebaliknya ketika tingkat likuiditas rendah maka akan menghasilkan profit yang tinggi. Bank yang memiliki likuiditas yang

tinggi, aktivityanya relatif lebih besar pada aktiva jangka pendek. Sedangkan bank dengan likuiditas rendah, porsi dananya lebih banyak tertanam lebih besar pada aktiva jangka panjang. Semakin banyak dana yang mengendap di kas, semakin likuid bank tersebut (Taswan, 2010).

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI 2013 rasio NPL yang sehat yaitu sebesar 5%. Ketika kualitas kredit menurun atau peningkatan kredit bermasalah terjadi, hal tersebut dapat membawa pengaruh negatif terhadap bank selaku kreditor. Kredit bermasalah akan menimbulkan kerugian pada bank, baik disebabkan bunga yang tidak dibayar (bank kehilangan pendapatan) maupun pokok yang tidak dibayar (bank harus mengganti dana deposan yang terpakai). Keduanya menimbulkan beban pada bank dan mengurangi laba (Taswan, 2010).

Tujuan utama perbankan adalah mencapai profit yang maksimal. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Gibson, 2011). Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut maka permasalahan yang ingin diteliti adalah (1) Bagaimana pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA)?, (2) Bagaimana pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA)?, dan (3) Bagaimana pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA)?

## 2. Tinjauan Literatur dan Pengembangan Hipotesis

### Teori Sinyal

Penggunaan teori sinyal disebabkan karena setiap penilaian kesehatan bank akan memberikan

sinyal, baik sinyal baik (good news) maupun sinyal buruk (badnews) pada Return On Asset (ROA) bank. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang diberikan dapat berupa good news maupun bad news. Sinyal good news dapat berupa kinerja Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sedangkan bad news dapat berupa kinerja yang semakin mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Jika perusahaan mengharapkan Return On Asset (ROA) yang tinggi di masa yang akan datang, maka dapat diketahui dari sinyal yang diberikan (Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. 2011).

### **Perbankan Pengertian Bank.**

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat yang banyak.

Bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (surplus spending unit) kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (deficit spending unit) melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak (Taswan, 2010).

Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) adalah bank yang berbadan hukum Indonesia, yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh warga negara Indonesia dan badan hukum Indonesia (Dahlan, 2005).

### **Return On Asset (ROA)**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu tujuan utama bank adalah mencapai keuntungan yang optimal dari setiap kegiatan usahanya. Untuk itu setiap bank akan selalu berusaha untuk meningkatkan keuntungannya (profit). Apabila bank berhasil mencapai keuntungan optimalnya, dapat dikatakan bahwa bank tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif juga efisien. Sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Rasio probabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas sering dikenal sebagai rasio rentabilitas, dapat pula berguna untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasionalnya (Herry, 2015).

### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

CAR adalah indikator kecukupan permodalan

yang digunakan untuk menilai kesehatan suatu bank. kecukupan modal berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya sebagian besar asset sumber dananya berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat. Apabila CAR suatu perusahaan meningkat, maka kemampuan bank untuk menanggung risiko dari pembiayaan tersebut juga meningkat.

Modal bank dibagi menjadi Tier 1 dan Tier 2. Modal Tier 1 adalah primer atau modal inti, sedangkan modal tier 2 adalah modal pelengkap. Total modal bank yang dikendalikan didefinisikan sebagai jumlah dari modal tier 1 dan modal tier 2. Modal inti terdiri atas modal disetor, agio saham, modal sumbangan, cadangan umum, laba ditahan, dan laba tahun berjalan. Modal pelengkap terdiri dari atas cadangan revaluasi aktiva tetap, penyisihan penghapusan aktiva produktif, modal pinjaman, dan pinjaman subordinasi (Rivai et al., 2007).

CAR adalah indikator kecukupan permodalan yang digunakan untuk menilai kesehatan suatu bank. kecukupan modal berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya sebagian besar asset sumber dananya berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat. Apabila CAR suatu perusahaan meningkat, maka kemampuan bank untuk menanggung risiko dari pembiayaan tersebut juga meningkat. Berdasarkan PBI No. 14/18/PBI/2012 menetapkan CAR sebesar 8%.

### **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Risiko likuiditas adalah risiko yang dihadapi bank dalam menyediakan alat – alat likuid untuk dapat memenuhi kewajiban hutang – hutangnya dan kewajiban lain serta kemampuan memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadinya penangguhan (Hasibuan, 2007). Jadi risiko likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan bank ketika tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo (Ali, 2006).

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013 menetapkan Loan to Deposit Ratio (LDR) suatu bank sebesar 78%-92%. Semakin tinggi LDR maka tingkat likuiditas semakin rendah karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil dan demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2008). Rasio LDR yang semakin tinggi juga dapat menjelaskan mengenai kesanggupan dan kesediaan bank untuk mengatasi persoalan likuiditasnya menggunakan manajemen liabilitas atau melakukan pinjaman dari pasar uang (Darmawi, 2011).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa likuiditas merupakan unsur penting bagi bank, karena dengan likuiditas yang cukup maka bank

memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini juga dapat menambah kepercayaan masyarakat untuk menjaminkan dananya di bank (Latumaerissa, 2011). Semakin tinggi rasio LDR, meningkatkan likuiditas bank dan risiko likuiditas yang ditanggung bank akan menjadi makin kecil (Suciati, 2015).

### **Non Performing Loan (NPL)**

Darmawi (2011) menyatakan indikator yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan perbandingan dari total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 15/2/2013 menetapkan rasio *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 5%. Attar et al., (2014) menyatakan apabila rasio NPL berada dibawah ketentuan Bank Indonesia, maka menunjukkan bahwa bank dapat mengelola risiko kreditnya dengan baik Karena mampu meminimalkan kredit macetnya. Sebaliknya apabila kenaikan NPL diatas 5%, menunjukkan bahwa bank kurang berhasil dalam mengelola kredit bermasalahnya. Sehingga dapat disimpulkan semakin kecil NPL maka semakin baik pula kinerja bank, karena risiko kredit yang ditanggung bank semakin kecil.

### **Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis**

#### **Hubungan *Capital Adequacy Ratio* dengan *Return On Asset*.**

Modal adalah faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Agar suatu bank mampu berkembang dan menampung bersaing secara sehat maka permodalannya perlu disesuaikan dengan standart internasional atau BIS (*Bank for International Settlements*) (Rivai et al, 2007). Permodalan yang kuat akan mampu menjaga tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank. Sesuai prinsip bank yang menjadi lembaga intermediasi, jadi dana yang dihimpun oleh bank pasti disalurkan ke dalam kegiatan usahanya dan akan mendapatkan keuntungan (profit) dalam jumlah besar (Pasaribu & Sari, 2011).

Jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) semakin tinggi disebabkan karena peningkatan modal, maka dapat digunakan untuk mengelola aktiva dan perputaran aktiva dapat meningkatkan kinerja bank maka akan diikuti dengan kenaikan *Return On Asset* (ROA). Sehingga kecukupan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memberikan sinyal *good news* bagi kenaikan *Return On Asset* (ROA). Bank Indonesia telah menetapkan CAR sebesar 8% pada PBI No. 14/18/PBI/2012 dengan tujuan untuk memperbaiki kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan yang diikuti dengan kenaikan *Return On Asset* (ROA) serta untuk meningkatkan kualitas kesehatan bank. Jadi ketika modal suatu bank dibawah 8%, bank tersebut tidak dapat mengcover kegiatan usahanya pada saat risiko terjadi. Untuk itulah modal bank sebaiknya diatas minimum 8%,

karena modal menjadi salah satu penentu naik turunnya profitabilitas atau *Return On Asset* (ROA) (Siamat, 2005).

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan Eng (2013), Pasaribu & Sari (2011) dan Sukarno & Syaichu (2006) menunjukkan hasil yang sama, dimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) positif dan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hipotesis yang akan dibangun dalam penelitian ini mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut :

Ha1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Ho1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

#### **Hubungan *Loan to Deposit Ratio* dengan *Return On Asset*.**

Risiko likuiditas adalah risiko yang dihadapi bank dalam menyediakan alat – alat likuid untuk dapat memenuhi kewajiban hutang – hutangnya dan kewajiban lain serta kemampuan memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadinya penangguhan (Hasibuan, 2007). Likuiditas bank yang tinggi akan menghasilkan profit yang rendah, sebaliknya ketika tingkat likuiditas rendah maka akan menghasilkan profit yang tinggi. Bank yang memiliki likuiditas tinggi, aktiva relatif lebih besar pada aktiva jangka pendek. Sedangkan bank dengan likuiditas rendah, porsi dananya lebih banyak tertanam lebih besar pada aktiva jangka panjang. Semakin banyak dana yang mengendap di kas, semakin likuid bank tersebut (Taswan, 2010).

Peningkatan LDR dapat disebabkan karena peningkatan jumlah kredit yang diberikan. Jika total kredit meningkat maka pendapatan bunga bank yang berasal dari kredit akan meningkat. Kemudian akan diikuti dengan ROA bank yang semakin meningkat jika pendapatan bank meningkat. Sehingga LDR dapat memberikan sinyal *good news* bahwa kinerja bank semakin baik dan kemudian akan diikuti dengan peningkatan ROA. Berdasarkan PBI No.15/15/PBI/2013 batas LDR yaitu 78% - 92%.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustiningrum (2013), Indrayani et al., (2016) dan Prasanjaya & Ramantha (2013) ditemukan hasil yang sama yaitu positif dan berpengaruh signifikan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan *Return On Asset* (ROA). Hipotesis yang akan dibangun dalam penelitian ini mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut :

Ha2 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Ho2 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset*

(ROA)

### Hubungan Non Performing Loan dengan Return On Aset.

Sesuai dengan lampiran I SE No. 13/24/DPNP, *Non Performing Loan* (NPL) merupakan perbandingan antara kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan, macet) dengan total kredit. Semakin tinggi NPL maka semakin buruk tingkat kualitas kredit bank, sehingga menyebabkan tingkat jumlah kredit bermasalah besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Almilia & Herdiningtyas, 2005).

Jika bank memiliki NPL tinggi maka kualitas asset pada bank akan menurun sehingga akan terdapat kemungkinan menurunnya *Return On Asset* (ROA) dan terdapat sinyal *bad news*. Untuk menjaga NPL, maka Bank Indonesia menetapkan PBI No.15/2/PBI/2013 yaitu batas maksimum NPL sebesar 5%.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustiningrum (2013), Eng (2013) dan Indrayani et al., (2016) menunjukkan hasil yang sama, dimana *Non Performing Loan* (NPL) negatif dan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dapat disimpulkan seriap kenaikan NPL mengakibatkan penurunan ROA, sehingga ROA semakin kecil. Hipotesis yang akan dibangun dalam penelitian ini mengenai pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut :

**Ha3** = *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

**Ho3** = *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

### 3. Metode Penelitian Populasi

Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan kelompok Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa di Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan. Data diperoleh langsung dari Laporan Publikasi Perbankan yang terdapat di website Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang menarik untuk diselidiki oleh peneliti dan dapat dibuat kesimpulan berdasarkan sampel statistiknya (Sekaran & Bougie, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa di Indonesia periode 2013-2015 terdapat sebanyak 51 perusahaan perbankan

### Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2007) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini tidak semua populasi digunakan sebagai sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode “purposive sampling”. Dijelaskan lebih rinci oleh Sugiyono (2007) teknik “purposive sampling” merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian adalah Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa periode 2013-2015 sebanyak 37 dengan kriteria :

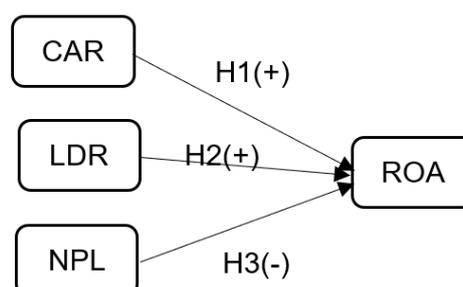
1. BUSN Devisa yang terdaftar di Laporan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013-2015.
2. Data penelitian yang tidak lengkap di Laporan Publikasi BUSN Devisa tahun 2013-2015.
3. Tersedia data secara lengkap di Laporan Publikasi BUSN Devisa tahun 2013-2015.

### Metode Analisis Data

Analisis Regresi. Regresi linier menggambarkan seberapa besar pengaruh variabel dependen mempengaruhi variabel independen. Distributed Lag Models menunjukkan bahwa nilai Y1 dipengaruhi oleh nilai X waktu dan perusahaan terkait (Xit) sehingga hal ini dapat dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 LDR_{it} + \beta_3 NPL_{it} + \epsilon_{it}$$

**Statistik Deskriptif.** Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang berguna untuk menggambarkan besar kecilnya tingkat variabel baik itu independen maupun dependen dalam tahun penelitian tertentu (Pasaribu, 2011). Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), median, standar deviasi, maksi-



Gambar 2. Model Penelitian

mum dan minimum serta dapat dilihat dari skewness dan kurtosis (Winarno, 2011).

**Uji Asumsi Klasik.** Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dapat melakukan estimasi terbaik BLUE (Best Linier Unbiased Estimate). Karakteristik BLUE sebagai berikut, yaitu koefisien regresinya linier, tidak bias, konsisten (meskipun sampelnya diperbesar menuju tak terhingga namun nilai taksirannya tetap mendekati nilai parameternya), dan efisien (memiliki varians minimum). Terdapat 4 jenis uji yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Gujarati, 2007).

**Uji Hipotesis.** Ghozali (2007), Setelah penelitian memenuhi uji asumsi klasik akan dilanjutkan dengan uji Goodness of Fit yang terdiri atas uji-F (uji model), uji-t (uji parsial) dan uji koefisien determinasi. Ketepatan dalam fungsi regresi sampel menaksir nilai aktual dapat diukur melalui uji Goodness of Fitnya.

### Operasionalisasi Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan Return On Asset (ROA). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP

Keterangan :	
ROA	= Profitabilitas
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien variabel independen
CAR	= Capital Adequacy Ratio (CAR)
LDR	= Loan to Deposit Ratio (LDR)
NPL	= Non Performing Loan (NPL)
$\epsilon$	= Estimasi error
i	= Cross Section Identifiers
t	= Time Series Identifiers

profitabilitas untuk industri perbankan dapat diukur dengan dua cara, yaitu :

#### Return On Assets (ROA)

Diukur dengan rumus :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata Total Assets}} \times 100\%$$

Return On Assets secara umum digunakan sebagai indikator dari manajemen efisiensi yang mengindikasikan seberapa kemampuan sebuah manajemen dapat mengubah asset menjadi pendapatan bersih (Rose & Hudgins, 2013). Laba sebelum pajak merupakan laba rugi tahun berjalan yang disetahunkan.

#### Net Interest Margin (NIM)

Diukur dengan rumus :

$$\text{Net Interest Margin (NIM)} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Total Asset Produktif}} \times 100\%$$

Net Interest Margin digunakan untuk mengukur seberapa besar pembagian antara bunga dan beban bunga manajemen yang mampu dicapai dengan pengawasan terhadap pendapatan dari asset bank

dan pencarian termurah pendanaan (Rose & Hudgins, 2013). Pendapatan bunga bersih merupakan pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga disetahunkan.

Namun dalam penelitian ini menggunakan Return On Assets (ROA) sebagai proksi dari profitabilitas dikarenakan, ROA menunjukkan hasil pengembalian atas asset yang artinya ROA dapat mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana rupiah yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap jumlah dana rupiah yang tertanam dalam total aset. Namun juga terdapat penurunan ROA dari tahun sekarang dengan tahun sebelumnya, artinya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Disebabkan oleh aktivitas penjualan yang belum optimal, banyak aset yang kurang produktif, kurang memanfaatkan total aset yang tersedia secara maksimal untuk menciptakan penjualan dan terlalu besarnya beban operasional (Herry, 2015).

Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL), Berikut pengukuran yang digunakan :

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP 25 Oktober 2011, rumus dari rasio CAR yaitu :

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP 31 Mei 2004 Loan to Deposit Ratio (LDR) perbankan diukur dengan cara :

$$\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP 25 Oktober 2011 Non Performing Loan (NPL) perbankan dapat diukur dengan :

$$\text{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

## 4. Hasil Penelitian

### Analisis Statistik Deskriptif

Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.217720 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.181209. Berdasarkan lampiran I, CAR terbesar tahun 2013 sebesar 1.4614 atau 146.14%, sedangkan CAR terkecil tahun 2014 sebesar 0.1044 atau 10.44%. Standar deviasi pada variabel ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean, artinya data didalam variabel ini terdistribusi dengan baik. Skewness pada variabel ini sebesar 4.967177 yang berarti skewness positif menunjukkan bahwa distribusi datanya memiliki ekor panjang disisi kanan. Sementara itu nilai kurtosis sebesar 30.01010, kare-

**Tabel 3.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	CAR	LDR	NPL	ROA
Mean	0.217720	0.852501	0.019284	0.014032
Median	0.175900	0.864000	0.019100	0.013250
Maximum	1.461400	1.416100	0.122400	0.045400
Minimum	0.104400	0.083500	0.000000	-0.049600
Std. Deviasi	0.181209	0.169269	0.017634	0.011689
Skewness	4.967177	-0.317316	2.275262	-1.025320
Kurtosis	30.01010	7.736396	12.76162	10.50104

na lebih dari 3 maka distribusi datanya leptokurtic dibanding dengan data berdistribusi normal.

Variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) sebagai variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.852501 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.169269. Berdasarkan lampiran I, LDR terbesar pada tahun 2015 sebesar 1.4161 atau 141.61% sedangkan LDR terkecil pada tahun 2014 sebesar 0.0835 atau 8.35%. Standar deviasi pada variabel ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean, artinya data didalam variabel ini terdistribusi dengan baik. Skewness pada variabel ini sebesar -0.317316 yang berarti skewness negatif menunjukkan bahwa distribusi datanya memiliki ekor panjang disisi kiri. Sementara nilai kurtosis sebesar 7.736396, karena lebih dari 3 maka distribusi datanya leptokurtic dibanding dengan data berdistribusi normal.

Variabel Non Performing Loan (NPL) sebagai variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.019284 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.017634. Berdasarkan lampiran I, NPL terbesar pada tahun 2013 sebesar 0.1224 atau 12.24% sedangkan NPL terkecil pada tahun 2013 sebesar 0.00 atau 0%. Standar deviasi pada variabel ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean, artinya data didalam variabel ini terdistribusi dengan baik. Skewness pada variabel ini sebesar 2.275262 yang berarti skewness positif menunjukkan bahwa distribusi datanya memiliki ekor panjang disisi kanan. Sementara kurtosis sebesar 12.76162, karena lebih dari 3 maka ditribusi datanya leptokurtic dibanding dengan data berdistribusi normal.

Variabel Return On Assets (ROA) sebagai variabel dependen dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.014032 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.011689. Berdasarkan lampiran I, ROA terbesar pada tahun 2013 sebesar 0.0454 atau 4.54% sedangkan ROA terkecil tahun 2014 sebesar -0.0496 atau -4.96%. Standar deviasi pada variabel ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean, artinya data dida-

lam variabel ini terdistribusi dengan baik. Skewness pada variabel ini sebesar -1.025320 yang berarti skewness negatif menunjukkan bahwa distribusi datanya memiliki ekor panjang disisi kiri. Sementara kurtosis sebesar 10.50104, karena lebih dari 3 maka distribusi datanya leptokurtic dibanding dengan data berdistribusi normal.

### Analisis Regresi Berganda

#### Uji Chow

Dalam melakukan pengambilan keputusan atas hipotesis dalam uji Chow dapat dilakukan melalui uji statistik F dan uji statistik log likelihood ratio atau uji LR (Widarjono, 2009). Kriteria pengujian, apabila terbukti nilai probabilitas chi-square cross section  $\geq 0,05$ , maka penelitian ini akan menggunakan Common Effect Model. Namun apabila nilai probabilitas chi-square cross section  $< 0,05$  maka penelitian akan menggunakan Fixed Effect Model dan dilanjutkan Uji Hausman.

Berdasarkan tabel 4 hasil Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas Cross Section Chi-Square adalah 0.0000. Nilai probabilitas ini lebih rendah dari kriteria pengujian yang memberikan batasan Chi-Square yaitu, sebesar 0.05. Hal tersebut menyebabkan model fit bila menggunakan Fixed Effect Model. Kemudian penelitian ini dilanjutkan dengan menggunakan Uji Hausman.

#### Uji Hausman

Dilakukan untuk mengetahui perubahan struktural dalam pendekatan jenis model regresi peneliti, yaitu diantara pendekatan jenis Fixed Effect atau Random Effect (Widarjono, 2009). Kriteria pengujian apabila nilai probabilitas cross section random  $< 0,05$  maka penelitian ini akan menggunakan Fixed Effect Model. Namun apabila nilai probabilitas cross section random  $\geq 0,05$  maka artinya dilanjutkan menggunakan Random Effect Model.

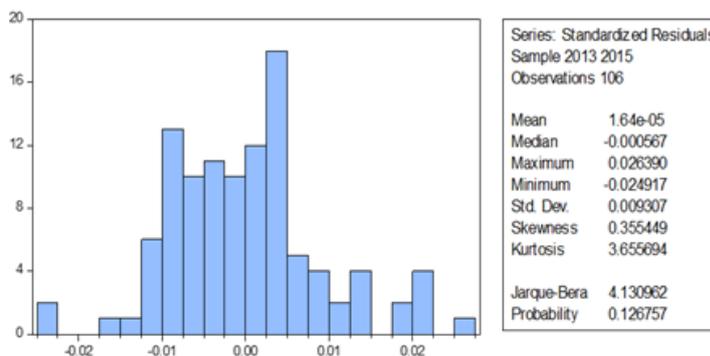
Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan nilai probabilitas Cross-Section Random sebesar 0.9742. Nilai probabilitas berada diatas kriteria batasan

**Tabel 4.** Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Probability
Cross Section F	4.882886	(35,67)	0.0000
Cross Section Chi-Square	134.319183	35	0.0000

**Tabel 5.** Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Square Stat	Chi-Square d.f	Probability
Cross-section random	0.220570	3	0.9742



Gambar 2. Histogram Normalitas

Cross-Section Random dalam penelitian ini yaitu 0.05. Sehingga model regresi data panel yang fit untuk digunakan dalam penelitian ini adalah model Random Effect.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing – masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan untuk melakukan pengujian – pengujian variabel lainnya dengan mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2007).

Pengujian normalitas pada Eviews dapat menggunakan dua cara yaitu, Uji Jarque-Bera (J-B) dan Histogram. Uji J-B merupakan uji statistik untuk mengetahui apakah data residual telah terdistribusi normal dengan melihat koefisien dan nilai probabilitasnya. Data terdistribusi normal jika p-value > 0,05 (Winarno, 2007). Treatment yang dilakukan jika ditemukan data tidak normal adalah dengan melakukan penghapusan data per satu perusahaan (outlier).

Gambar 2 menunjukkan bahwa residual data telah terdistribusi secara normal, hal tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0.126757 yang berada diatas  $\alpha = 0.05$ . Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa residual data telah terdistribusi normal yang berarti menerima Ho. Objek pengamatan sebanyak 106 Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.

**Uji Multikolinearitas**

Merupakan kondisi adanya hubungan linear antar variabel independen. Masalah multikolinearitas diketahui dengan melakukan analisa correlation matrix. Sehingga dapat diketahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen secara bersama mempengaruhi satu variabel independen lain. Indi-

kator terjadinya multikolinearitas yakni ketika correlation matrix antar variabel independen yang memiliki hasil > 0.85, maka model tersebut mengandung unsur multikolinearitas (Gujarati, 2007).

Terdapat beberapa treatment yang dapat digunakan seperti sebagai berikut (Gujarati, 2007) seperti: mengeluarkan variabel dari model, memperoleh data tambahan atau sampel baru, mengkaji ulang model, dan melakukan transformasi variabel menggunakan ln (logaritma natural), x2 , invers atau x0,5.

Berdasarkan tabel 6 hasil uji multikolinearitas diatas, seluruh variabel menunjukkan nilai koefisien dibawah 0.85, sehingga dapat disimpulkan model dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Bertujuan untuk menguji apakah adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika ditemukan perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Penelitian yang baik yaitu saat tidak terjadinya heteroskedastisitas (Ghazali, 2007).

Terdapat beberapa uji untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Salah satu uji yang digunakan adalah Uji Park dengan melihat probabilitas koefisien masing-masing variabel independen.

Berdasarkan tabel 7 bahwa nilai probabilitas diatas 0.05, maka tidak ditemukan perbedaan atau ketidaksamaan antara variabel didalam model.

**Uji Autokorelasi**

Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya, autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtun waktu, karena berdasarkan sifatnya,

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

	CAR	LDR	NPL
CAR	1.000000	-0.046923	-0.209616
LDR	-0.046923	1.000000	-0.089166
NPL	-0.209616	-0.089166	1.000000

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Probability	Result
CAR	0.767045	1.140919	0.672304	0.5029	Non Heteroskedastisitas
LDR	1.399583	1.199036	1.167257	0.2458	Non Heteroskedastisitas
NPL	5.930188	11.75840	0.504336	0.6151	Non Heteroskedastisitas
C	-12.16076	1.141785	-10.65066	0.0000	-

**Tabel 9.** Hasil Regresi Model Penelitian *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob	Result
CAR	-0.001243	0.004546	-0.273347	0.7851	Tidak Signifikan
LDR	0.020090	0.004879	4.117914	0.0001	Signifikan
NPL	-0.349025	0.042302	-8.250761	0.0000	Signifikan
C	0.003890	0.004755	0.818167	0.4152	-
R-Squared				0.507049	
Adjusted Square				0.492550	
F-Statistic				34.97231	
Probability				0.000000	
Durbin-Watson Stat				1.876247	

**Tabel 8.** Hasil Uji Autokorelasi

R-Squared	0.507049
Adjusted R-square	0.492550
<b>Durbin Watson Statistic</b>	<b>1.876247</b>

data masa sekarang/dipengaruhi oleh data pada masa - masa sebelumnya (Winarno, 2011).

Treatment yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Salah satunya cara yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan autoregressive (AR), yakni dengan memasukkan variabel AR(1) dan/atau AR(2) ke dalam estimasi model yang digunakan (Winarno, 2011).

Berdasarkan tabel Durbin-Watson dStatistic Significance Points of dL and dU at 0,05, point dL and dU untuk observasi (n) sebanyak 106 observasi dan variabel (k) sebanyak 3 variabel independen berada diantara dL 1,613 sampai dengan dU 1,736. Dalam penelitian ini menggunakan aturan keputusan tidak ada autokorelasi negatif dan positif dengan ketentuan  $dU < d < 4 - dU$ . Jika 4 dikurang 1,736 sama dengan 2.264 dan Durbin-Watson Statistic (d) adalah 1.876247, maka posisinya  $1.736 < 1.8762 < 2.264$ . Artinya Durbin-Watson Statistic berada dalam batas yang disyaratkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

### Uji Goodness of Fit

Berdasarkan hasil regresi model penelitian pada tabel 9, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA_{it} = 0.003890 - 0.001243 \cdot CAR + 0.020090 \cdot LDR - 0.349025 \cdot NPL$$

Uji- F (Simultan). Digunakan untuk menguji apakah secara bersama-sama semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk pengujian ini, apabila nilai probabilitasnya berada di bawah 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Berdasarkan Tabel 9, didapat nilai F-Statistic sebesar 34,97231 menunjukkan bahwa model yang digunakan sudah memenuhi persyaratan atau goodness of fit karena nilai F 34,97231 lebih besar dari alpha 5%. Berarti model ini layak untuk digunakan.

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>). Digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh dari varia-

bel independen terhadap variabel dependen pada model. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan pengaruh variabel independen yang sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati angka satu berarti variabel independen memberikan hampir semua keterikatannya terhadap variabel dependen (Ghazali, 2007).

Berdasarkan tabel 9 nilai koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) adalah sebesar 0.507049 atau 50.70%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR, LDR dan NPL menjelaskan sebesar 50.70% pengaruh terhadap ROA. Sisanya yaitu sebesar 49.3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

Uji-t (Parsial). Ghazali (2007), menyatakan bahwa uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Parameter dalam uji-t (parsial) ditetapkan  $\alpha = 5\%$ . Kriteria probabilitas menurut Gujarati (2007) adalah jika p-value < 5%, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika koefisien (+) atau plus, maka variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 9, variabel CAR memiliki probabilitas sebesar  $0.7851 \geq 0.05$ , yang artinya Ho1 tidak dapat ditolak. Hasil menunjukkan bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien regresi CAR sebesar -0.001243 menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA sebagai proksi profitabilitas bank. Dapat disimpulkan CAR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan tabel 9, variabel LDR memiliki profitabilitas sebesar  $0.0001 \leq 0.05$ , yang artinya Ha2 tidak dapat ditolak. Hasil menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA sebagai proksi profitabilitas bank. Nilai koefisien regresi LDR sebesar 0.020090 menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA sebagai proksi profitabilitas bank. Dapat disimpulkan LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan tabel 9, variabel NPL memiliki profitabilitas sebesar  $0.0000 \leq 0.05$  yang artinya

Ha3 tidak dapat ditolak. Hasil menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien regresi NPL sebesar -0.349025 bahwa variabel NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA sebagai proksi profitabilitas bank. Dapat disimpulkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Permodalan yang diproksikan dengan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) bank memiliki hubungan negatif dan pengaruh tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa permodalan bukan merupakan variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank.
2. Risiko likuiditas yang diproksikan dengan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) bank memiliki hubungan positif dan pengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai LDR yang dimiliki oleh BUSN (Devisa), maka laba atau profit yang dihasilkan oleh bank akan meningkat.
3. Risiko Kredit yang diproksikan dengan rasio Non Performing Loan (NPL) bank memiliki hubungan negatif dan pengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai NPL yang dimiliki BUSN (Devisa) maka laba atau profit yang dihasilkan oleh bank akan menurun.

### Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan memperhatikan hal-hal berikut yang menjadi saran untuk penelitian dimasa yang akan datang yaitu :

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya dari sisi internal perusahaan yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL).
2. Periode pengamatan dalam penelitian ini hanya dari tahun 2013-2015.

### Saran

Bagi investor dan calon investor BUSN (Devisa) yang menjadi sampel dalam penelitian ini, sebaiknya memperhatikan rasio Non Performing Loan (NPL) sebagai acuan pengambilan keputusan, karena variabel tersebut terbukti dapat mempengaruhi profitabilitas secara signifikan. Penurunan rasio NPL terbukti dapat meningkatkan

profitabilitas.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain dari sisi eksternal yang mempengaruhi profitabilitas seperti tingkat suku bunga, inflasi dan menggunakan periode waktu yang lebih lama .

### Daftar Referensi

- Ali, M. (2006). *Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Attar, Dini., Islahuddin., dan Shabri. (2014). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), Hal.10-20.
- Agustiningrum, Riski. (2013). Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol 2, No 8.tahun 2016).
- Bank Indonesia. (2004). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia. (2011). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia. (2012). Peraturan Bank Indonesia. Nomor: 14/14/PBI/2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Keuangan.
- Bank Indonesia. (2012). Peraturan Bank Indonesia. Nomor: 14/18/PBI/2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- Bank Indonesia. (2013). Peraturan Bank Indonesia. Nomor: 15/2/PBI/2013 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional.
- Bank Indonesia. (2013). Peraturan Bank Indonesia. Nomor: 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional.
- Darmawi, Herman. (2011). "Manajemen Perbankan". Jakarta: Bumi Aksara.
- Eng, Tan Sau. (2013). Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public periode 2007-2011. *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 1 No. 3.
- Gibson, C. H. (2011). "Financial Statement Analysis." United States of America: South-Western Cengage Learning .
- Ghozali, I. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2011). *Accounting Theory* (7th ed.). Australia: John Wiley & Sons.

- Gujarati, D. (2006). Dasar-dasar Ekonometrika Jilid 1. Jakarta : Salemba Empat
- Gujarati, D. (2007). Dasar-dasar Ekonometrika Jilid 2. Jakarta : Salemba Empat
- Hasibuan, M. S. (2007). *Dasar - Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herry. (2015). Analisis Kinerja Manajemen. Jakarta : PT. Grasindo  
<http://www.ojk.go.id/> Laporan Publikasi Keuangan Bank.
- Indrayani, Putu Agustina. Yudiatmaja, Fridayana. dan Suwendra, I Wayan. (2016). Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha (Volume 4 Tahun 2016).
- Jha\*, Suvita., & Hui, Xiaofeng. (2012). A comparison of financial performance of commercial banks: A case study of Nepal. *African Journal of Business Management* Vol. 6(25), pp : 7601-7611.
- Latumaerissa, J. R. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat
- Lukitasari, Yunia Putri., & Kartika, Andi. (2014). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* Vol. 3 No. 2, Hal. 166-176.
- Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan* (revisi ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pasaribu, H., & Sari, R. L. (2011). Analisis Tingkat Kecukupan Modal dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 2, hal: 114-125.
- Prasanjaya, A.A Yogi. dan Ramantha, I Wayan. (2013). “Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI.” E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1 (2013) : 230-245.
- Prastiyaningtyas, Fitriani. (2010). “Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas dan Perkembangan usaha Perbankan (Studi pada bank umum Go Publik yang Listed di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2008)”. Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang.
- Rose, P. S., & Hudgins, S. C. (2013). *Bank Management & Financial Service 9<sup>th</sup> Edition*. New York : Mc Graw-Hill.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business*. United Kingdom : John Wiley & Sons Ltd.
- Siamat, Dahlan. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan : Kebijakan Moneter dan Perbankan Edisi 5*. Jakarta : Lembaga Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suciati, N. (2015). Analisis Pengaruh Risk Based Bank Rating (RBBR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (studi pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014). *Jurnal Manajemen*, hal.1-18.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sukarno, Kartika Wahyu., & Syaichu, Muhamad (2006). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, Vol. 3 No. 2 Hal : 46.
- Taswan, C. (2010). *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik & Aplikasi Edisi 2*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Triandaru, S., & Budisantoso, T. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi 2*. Jakarta : Salemba Empat.
- Veithzal, R., Veithzal, A. P., & Idroes, F. N. (2007). *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Widarjono , A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Edisi 3*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Winarno, W. W. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews Edisi 3*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan percetakan STIM